

MODEL EVALUASI PENDIDIKAN BERBASIS CIPP PADA SEKOLAH DASAR UNGGULAN: KAJIAN KUALITATIF DI SD MUHAMMADIYAH PLUS SEMARANG

Indah Susi Irianti¹, Wahyu Haspri Nur Taryanti², Iim Fathimah³, Suranto⁴, Sumardi⁵

^{1,2,3,4,5} MAP FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹Q100250017@student.ums.ac.id, ⁴sur122@ums.id, ⁵sum254@ums.ac.id

ABSTRACT

This study evaluates the effectiveness of the educational system at SD Muhammadiyah Plus Semarang using the Context, Input, Process, and Product (CIPP) framework. Positioned as a quality control instrument, this assessment responds to demands for continuous improvement in educational services. Employing a qualitative approach with a case study design, data were gathered through in-depth interviews, direct observation, and document analysis. Six key informants were involved: the principal, vice principal, classroom teachers, program coordinators, and school committee members. Data analysis followed the stages of condensation, presentation, and conclusion drawing, with source triangulation ensuring validity and reliability. The findings indicate that the context component exhibits high alignment between strategic programs, student needs, community expectations, and the institutional vision. In the input dimension, the school benefits from competent teaching staff, adequate infrastructure, and the successful integration of the Merdeka Curriculum with Muhammadiyah values. Structurally, process evaluation shows that instructional activities adopt student-centered approaches, supported by periodic academic supervision and consistent management of flagship programs. Meanwhile, the product dimension confirms an increase in academic and non-academic achievements, robust student character development, and high parental satisfaction. From a macro perspective, the study affirms that educational success is determined by reciprocal relationships between contextual appropriateness, resource maturity, implementation efficiency, and outcomes. Ultimately, this research reinforces the CIPP model as a viable instrument for assessing school quality and serves as a strategic reference for policymakers aiming to enhance basic education continuously.

Keywords: educational evaluation, CIPP model, educational quality

ABSTRAK

Riset ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji secara mendalam efektivitas penyelenggaraan sistem pendidikan di SD Muhammadiyah Plus Semarang melalui kerangka evaluasi Context, Input, Process, dan Product (CIPP). Penilaian kelembagaan ini memegang peranan krusial sebagai instrumen kontrol kualitas sekolah dalam merespons desakan peningkatan mutu pelayanan edukasi secara berkesinambungan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan spesifikasi desain studi kasus. Peneliti menghimpun data di lapangan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi yang melibatkan enam orang informan kunci, terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, koordinator program, serta

pengurus komite sekolah. Proses analisis data operasional ditempuh melalui tahapan kondensasi data, pemaparan data, serta penarikan dan pengujian kesimpulan, disertai penerapan teknik triangulasi sumber untuk mengawal keabsahan dan keterandalan hasil penelitian. Temuan ilmiah menunjukkan bahwa pada komponen *context*, seluruh program strategis sekolah memiliki tingkat keselarasan yang tinggi dengan kebutuhan riil peserta didik, ekspektasi masyarakat, serta visi dan misi institusi. Pada dimensi *input*, sekolah didukung oleh ketersediaan tenaga pendidik yang kompeten, sarana prasarana penunjang yang representatif, serta keberhasilan memadukan Kurikulum Merdeka dengan muatan nilai Kemuhammadiyahan. Ditinjau dari aspek *process*, aktivitas instruksional telah menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa, dibarengi dengan pelaksanaan supervisi akademik secara periodik serta tata kelola program unggulan yang konsisten. Sementara itu, dimensi *product* mengonfirmasi adanya eskalasi capaian prestasi akademik maupun nonakademik, penguatan aspek kepribadian siswa, serta tingginya indeks kepuasan orang tua terhadap performa sekolah. Secara makro, konklusi riset ini menegaskan bahwa keberhasilan sistem pendidikan sangat ditentukan oleh hubungan timbal balik yang solid antara ketepatan konteks, kematangan sumber daya, efisiensi pelaksanaan program, dan capaian luaran. Studi ini memperkuat posisi model CIPP sebagai instrumen asesmen mutu sekolah sekaligus menjadi referensi strategis bagi pengambil kebijakan dalam upaya pembenahan kualitas pendidikan dasar berkelanjutan.

Kata Kunci: evaluasi pendidikan, model CIPP, mutu pendidikan

A. Pendahuluan

Pendahuluan dan Tinjauan Pustaka

Peningkatan mutu pendidikan dasar menjadi prioritas utama dalam kebijakan edukasi di tingkat nasional dan global. Lembaga pendidikan internasional menegaskan bahwa kualitas pembelajaran ditentukan oleh performa sistemik seperti tata kelola, perencanaan, dan metode instruksional, bukan sekadar prestasi akademik murid. Di Indonesia, evaluasi sistemik pada jenjang sekolah dasar semakin krusial akibat pemberlakuan Kurikulum Merdeka, penguatan mutu internal, dan tuntutan

daya saing institusi (Handayani et al., 2024; Angelika & Rusilowati, 2025).

Evaluasi pendidikan berfungsi sebagai alat kontrol kualitas yang membantu sekolah memetakan kekuatan, keterbatasan, peluang, serta hambatan operasionalnya. Penilaian terstruktur menghasilkan data valid untuk memandu perbaikan berkelanjutan dan perumusan kebijakan penjaminan mutu internal (Arifin et al., 2023). Selain itu, efisiensi skema evaluasi di sekolah menjadi faktor penentu utama dalam mengoptimalkan layanan instruksional sekaligus memenuhi

ekspektasi para pemangku kepentingan (Yuliana et al., 2024).

Model Context, Input, Process, Product (CIPP) dari Stufflebeam merupakan instrumen asesmen yang sering digunakan karena menawarkan metodologi utuh yang membedah kebutuhan, sarana, pelaksanaan, hingga dampak program. Pendekatan CIPP terbukti tetap relevan karena mampu menyajikan gambaran situasi yang lebih mendalam daripada model konvensional yang kaku (Suri dan Hariyati, 2024). Evaluasi berbasis CIPP ini juga terbukti mempercepat transformasi mutu sekolah melalui perumusan kebijakan yang objektif dan berbasis fakta lapangan (Rahman et al., 2022).

Implementasi model CIPP telah meluas ke berbagai jenjang edukasi lewat sejumlah penelitian terdahulu. Model ini sukses digunakan untuk mengukur efektivitas pendidikan anak usia dini (Basaran et al., 2021) serta membuktikan bahwa efektivitas manajemen berbasis sekolah bergantung pada kapasitas sumber daya manusia dan tata kelola (Kurniawan et al., 2023). Kerangka CIPP juga menunjukkan fleksibilitas tinggi dalam mengidentifikasi faktor keberhasilan sistem pengajaran

daring maupun skema pengembangan profesionalisme guru (Kasmainsi et al., 2023; Damayanti et al., 2022; Purwaningsih dan Dardjito, 2021; Prayogo, 2022).

Urgensi evaluasi berbasis CIPP semakin menonjol dalam mengawal transisi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar. Keberhasilan implementasi kurikulum baru ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogis guru, kecukupan infrastruktur, serta kontinuitas proses pembelajaran (Angelika dan Rusilowati, 2025). Asesmen CIPP terbukti andal dalam mendeteksi dan memetakan jarak antara rancangan konseptual kurikulum dengan realitas praktisnya di lapangan demi mengawal keberlanjutan mutu sekolah (Tampubolon et al., 2026).

Namun, mayoritas literatur terdahulu masih membatasi ruang lingkup analisisnya pada program spesifik dan sektoral seperti pelatihan atau manajemen sekolah secara parsial (Akhadi dan Shofwan, 2024; Yoshany et al., 2025; Zemzami dan Zbat, 2025). Tinjauan sistematis menunjukkan minimnya penggunaan skema evaluasi CIPP dalam membedah institusi sekolah sebagai sebuah ekosistem yang utuh (Toosi et

al., 2021). Keterbatasan literatur ini membuka celah riset untuk mengkaji sistem pendidikan sekolah dasar unggulan secara menyeluruh dengan mengintegrasikan keempat dimensi CIPP.

Kesenjangan riset tersebut perlu dijumpatani melalui studi pada sekolah dasar unggulan yang memiliki target mutu dan tata kelola yang lebih rumit dibandingkan sekolah konvensional. Sekolah unggulan dituntut menyeimbangkan pencapaian nilai akademis dengan pembentukan kepribadian, kecakapan abad ke-21, literasi teknologi, kompetensi sosial, serta nilai religius. Kerumitan tersebut membutuhkan instrumen asesmen makro yang komprehensif agar seluruh faktor penentu keberhasilan pendidikan dapat dibedah secara mendetail.

SD Muhammadiyah Plus Semarang merupakan lembaga dasar unggulan yang memadukan capaian kognitif, nilai moral Islami, komitmen mutu, kapabilitas digital, serta atmosfer belajar yang inklusif. Guna menangkap dinamika operasionalisasi sistem pendidikannya secara nyata, peneliti menerapkan metode kualitatif desain studi kasus berbasis empat pilar

CIPP: *context, input, process, dan product* (Creswell & Poth, 2024). Penelitian ini bertujuan menguji kelayakan sistem pendidikan di sekolah tersebut, sehingga secara teoretis dapat memperkaya kepastakaan evaluasi kualitatif dan secara praktis menjadi rujukan formulasi regulasi penjaminan mutu dasar.

B. Metode Penelitian

Desain studi kasus dalam paradigma kualitatif menjadi landasan metodologis dalam penelitian ini. Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif demi membedah secara komprehensif fenomena asesmen tata kelola pendidikan yang berlangsung di lingkungan alamiah sekolah. Melalui cara ini, peneliti dapat mengeksplorasi makna, rekam jejak pengalaman, serta sudut pandang para pemangku kepentingan mengenai implementasi sistem pendidikan menggunakan model Context, Input, Process, and Product (CIPP). Penggunaan rancangan studi kasus didasarkan pada fokus investigasi yang mengarah pada satu unit analisis spesifik, yaitu operasionalisasi pendidikan di SD Muhammadiyah Plus Semarang. Sebagai sebuah sekolah dasar

unggulan, lembaga ini memiliki kekhasan tersendiri pada aspek karakter, tradisi organisasi, serta program pengajaran. Pola pendekatan tersebut memfasilitasi peneliti untuk menangkap dinamika evaluasi kelembagaan secara utuh, nyata, dan kontekstual. Sejalan dengan argumen Creswell dan Poth (2024), strategi studi kasus terbukti andal untuk membedah sebuah sistem yang terikat (bounded system) lewat aktivitas penghimpunan data yang mendalam dari beragam lini informasi.

Riset ini mengambil lokus di SD Muhammadiyah Plus Semarang dan dilaksanakan sepanjang tahun 2025. Dasar pemilihan lokasi tersebut merujuk pada status sekolah sebagai institusi dasar unggulan yang menyelenggarakan aneka program akademik maupun nonakademik serta memiliki rekam jejak prestasi yang stabil di tingkat lokal hingga nasional. Peneliti menentukan informan melalui teknik purposive sampling dengan menakar aspek keterlibatan, pengalaman langsung, serta kedalaman pemahaman subjek terhadap konformitas sistem pendidikan di sekolah. Adapun informan inti dalam penelitian ini

mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru kelas, pendidik mata pelajaran, koordinator program unggulan, beserta jajaran komite sekolah. Penerapan skema purposive sampling membantu peneliti menjangkau subjek yang kaya akan informasi (information-rich cases) sebab para informan terpilih menguasai pengetahuan yang relevan dengan pokok masalah (Campbell et al., 2021). Peneliti tidak membatasi kuantitas informan secara kaku melainkan mengacu pada prinsip saturasi data (data saturation), yaitu sebuah kondisi ketika sebaran informasi yang diperoleh telah membentuk pola yang berulang tanpa memunculkan temuan baru yang berarti.

Peneliti mengumpulkan data di lapangan melalui teknik wawancara mendalam (in-depth interview), observasi langsung, serta studi dokumentasi. Proses wawancara berjalan secara semi-terstruktur dengan bersandar pada pedoman pertanyaan yang dikembangkan dari empat pilar model CIPP, yaitu aspek konteks, input, proses, dan produk. Kegiatan pengamatan langsung dioptimalkan guna merekam realitas

aktivitas pembelajaran, kondisi infrastruktur serta sarana prasarana, iklim budaya sekolah, hingga perilaku harian peserta didik di lingkungan sekolah. Sementara itu, metode dokumentasi difungsikan untuk melengkapi sekaligus memvalidasi akurasi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Beberapa dokumen yang dianalisis meliputi dokumen kurikulum, Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), rencana program kerja, rapor mutu pendidikan, berkas supervisi, serta portofolio capaian prestasi akademik maupun nonakademik. Dalam tradisi kualitatif, penggabungan berbagai instrumen pengumpulan data sangat penting untuk menghasilkan pemahaman yang kaya sekaligus menaikkan derajat kepercayaan dari temuan riset (Braun & Clarke, 2022).

Proses analisis data bersandar pada model interaktif besutan Miles, Huberman, dan Saldaña yang mengintegrasikan tiga tahapan utama, yakni kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan pengujian kesimpulan (conclusion drawing and verification) (Miles et al., 2020). Pada fase kondensasi data, peneliti melakukan pemilahan,

penyederhanaan, pemberian kode, dan kategorisasi seluruh informasi agar selaras dengan fokus amatan. Selanjutnya, rumpun data yang telah diklasifikasikan dipaparkan lewat susunan matriks, bagan tabel, atau deskripsi naratif terstruktur guna memudahkan penafsiran makna. Langkah terakhir diwujudkan melalui perumusan konklusi yang diverifikasi secara sirkular sepanjang aktivitas riset berlangsung. Untuk mengawal validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan pernyataan antar-informan, triangulasi teknik melalui pemanfaatan wawancara, observasi, dan studi dokumen, serta member checking dengan meminta para informan mengonfirmasi kembali hasil interpretasi peneliti. Di samping itu, peneliti menyusun audit trail berupa pencatatan rekam jejak riset secara runtut agar seluruh rangkaian penarikan data hingga penarikan kesimpulan dapat dilacak kembali guna mengoptimalkan aspek kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas penelitian (Nowell et al., 2021).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Sinkronisasi Program dengan Orientasi Siswa dan Ekspektasi Publik (Context)

Paparan data membuktikan bahwa seluruh rancangan program instruksional di SD Muhammadiyah Plus Semarang diformulasikan berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan peserta didik, harapan wali murid, serta dinamika iklim pendidikan kontemporer. Visi dan misi lembaga diposisikan sebagai pilar haluan utama dalam memproyeksikan program, sehingga tiap-tiap aktivitas memiliki target capaian yang transparan serta terukur.

Berdasarkan pencatatan observasi, rumpun program prioritas seperti kelas tahfiz, gerakan literasi, sains robotik, dan internalisasi kepribadian Islami, dikembangkan guna membekali siswa dengan kecakapan abad ke-21 tanpa menanggalkan ciri khas kelembagaan Muhammadiyah. Besarnya atensi dan keterlibatan orang tua dalam agenda sekolah turut mencerminkan adanya sokongan sosial yang masif terhadap keberlangsungan sistem pendidikan di sekolah ini.

Kematangan dan Kapasitas Daya Dukung Edukasi (Input)

Ditinjau dari dimensi input, ditemukan bahwa sekolah telah memfasilitasi komponen sumber daya yang representatif demi mengawal jalannya program pengajaran. Tenaga pendidik memiliki kualifikasi keilmuan yang linear serta konsisten berpartisipasi dalam rupa-rupa agenda peningkatan kemahiran profesi. Selain itu, ketersediaan fasilitas fisik dan perangkat pembelajaran berada dalam kondisi prima untuk menstimulasi aktivitas belajar mengajar.

Arsip dokumentasi lembaga memperlihatkan adanya perpaduan yang padu antara implementasi Kurikulum Merdeka dengan muatan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Pola integrasi tersebut memunculkan karakteristik unik bagi sekolah dalam merealisasikan keseimbangan antara performa akademis dan pembentukan moralitas peserta didik.

Dinamika Pembelajaran dan Akuntabilitas Tata Kelola Program (Process)

Hasil penelaahan menunjukkan bahwa jalannya aktivitas pendidikan dioperasikan lewat skema instruksional yang berfokus pada siswa. Guru-guru mengaplikasikan

aneka taktik pembelajaran aktif yang merangsang atensi serta keterlibatan langsung murid di ruang kelas.

Di samping itu, agenda supervisi akademik dilangsungkan secara berkala oleh kepala sekolah demi mengontrol standar kualitas pengajaran. Keberlanjutan program unggulan sekolah juga terjaga secara ajek berkat terbangunnya pola koordinasi yang harmonis antara guru, manajemen lembaga, dan para orang tua.

Temuan pengamatan di lapangan menandakan bahwa iklim kerja sama telah mengakar kuat di lingkungan sekolah. Para pendidik tidak sekadar menuntaskan tugas secara individual, melainkan rutin menjalankan evaluasi mandiri serta bertukar pengalaman praktik baik melalui forum diskusi internal sekolah.

Eskalasi Capaian dan Tingkat Kepercayaan Stakeholder (Product)

Hasil asesmen produk membuktikan bahwa operasionalisasi program pendidikan mampu membuahkan rupa-rupa pencapaian yang impresif. Lonjakan mutu akademik terkonfirmasi dari perolehan nilai belajar siswa yang memperlihatkan grafik kenaikan dari tahun ke tahun.

Lebih dari itu, para peserta didik juga berhasil memboyong berbagai penghargaan nonakademik dalam ajang kompetisi di level kota maupun provinsi.

Pada dimensi kepribadian, aspek moralitas siswa juga menunjukkan transformasi yang progresif. Hasil rekaman observasi mengonfirmasi tumbuhnya kebiasaan tertib, religiusitas, rasa tanggung jawab, serta kepekaan sosial di ekosistem sekolah. Sejalan dengan pencapaian tersebut, pihak orang tua mengekspresikan derajat kepuasan yang tinggi atas kualitas pelayanan edukasi yang disuguhkan oleh institusi.

Secara makro, konklusi riset ini menegaskan eksistensi pola hubungan yang saling menguatkan antar-komponen Context, Input, Process, dan Product dalam membentuk kualitas pendidikan dasar yang efektif.

Pembahasan

Hasil analisis data membuktikan bahwa ketercapaian mutu pada sistem pendidikan di SD Muhammadiyah Plus Semarang tidak bergulir secara parsial. Keberhasilan tersebut merupakan buah dari integrasi yang kokoh antara rona

kontekstual makro, kematangan daya dukung sarana, kualitas operasionalisasi program, hingga ketercapaian luaran edukasi. Fenomena empiris ini selaras dengan postulat teori evaluasi CIPP rancangan Daniel L. Stufflebeam, yang menegaskan bahwa efisiensi sebuah program sangat bertumpu pada interaksi yang berkesinambungan antar-dimensi Context, Input, Process, dan Product.

Relevansi Konteks sebagai Pondasi Efisiensi Program

Pemaparan data menegaskan bahwa aktivitas pemetaan orientasi peserta didik serta aspirasi publik dijadikan acuan fundamental dalam merumuskan seluruh program kerja lembaga. Realitas ini merefleksikan keberhasilan sekolah dalam mengejawantahkan asas relevansi pendidikan, yakni keselarasan antara visi edukasi dengan dinamika kebutuhan lingkungan sekitar.

Konklusi riset ini sejalan dengan publikasi ilmiah milik Akhadi dan Shofwan (2024), yang menguraikan bahwa draf program instruksional yang dirancang berbasis kebutuhan riil siswa cenderung memperlihatkan peluang keberhasilan yang jauh lebih tinggi. Ketepatan penyesuaian rona

konteks ini juga mempertebal legitimasi sosial institusi, sebab masyarakat merasa memiliki andil langsung dalam memajukan agenda pendidikan sekolah. Dari sudut pandang teori manajemen pendidikan, temuan lapangan ini membuktikan bahwa perencanaan berbasis pemetaan kebutuhan bertindak sebagai elemen krusial untuk melahirkan program yang adaptif terhadap transformasi sosial dan tantangan zaman.

Mutu Masukan (Input) sebagai Stimulus Ketercapaian Target

Investigasi ini menyingkap bahwa tingkat kompetensi pedagogis guru, kecukupan fasilitas prasarana, serta model perpaduan kurikulum memegang posisi sebagai modal utama kesuksesan lembaga. Temuan tersebut memperkuat teori modal pendidikan (*educational capital theory*) yang menyatakan bahwa mutu daya dukung berkorelasi langsung terhadap performa pelayanan instruksional.

Arah temuan riset ini konsisten dengan khazanah literatur terdahulu yang membuktikan bahwa pembenahan kapabilitas guru lewat diklat berkelanjutan andal mendongkrak kualitas interaksi belajar

mengajar di kelas. Di samping itu, peleburan Kurikulum Merdeka bersama nilai-nilai Kemuhammadiyah terbukti menyumbang andil besar bagi terbentuknya karakter siswa yang seimbang pada ranah intelektual maupun spiritual. Hasil pengamatan ini memperluas cakrawala studi terdahulu lewat pembuktian bahwa keberhasilan adopsi sebuah kurikulum tidak melulu ditentukan oleh cetak biru kurikulum nasional, melainkan dipengaruhi oleh kelihaian sekolah dalam menyisipkan nilai-nilai lokal serta religiusitas ke dalam ekosistem pembelajaran.

Efektivitas Proses Instruksional dan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pada dimensi proses, terlihat bahwa model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa menjadi karakter pembeda utama dalam praktik edukasi di sekolah ini. Fenomena tersebut selaras dengan pilar teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan krusialnya keterlibatan aktif peserta didik dalam mengonstruksi pemahaman mandiri. Pelaksanaan supervisi akademik yang dioperasikan secara berkala juga

terbukti andal dalam menjaga stabilitas mutu pembelajaran. Temuan empiris ini memperkuat studi-studi terdahulu yang memposisikan pemantauan akademik sebagai alat kontrol kualitas sekaligus ruang stimulasi profesionalisme guru. Eksistensi program prioritas yang dikelola secara konsisten memaparkan fakta baru bahwa mutu proses tidak hanya disorot dari aktivitas belajar mengajar di ruang kelas, melainkan turut ditentukan oleh tata kelola program penunjang yang mampu memperkaya pengalaman empiris peserta didik.

Hasil Produk (Product) sebagai Indikator Keberhasilan Mutu

Temuan riset mengonfirmasi adanya grafik kenaikan pada prestasi akademik, perolehan penghargaan nonakademik, pembentukan moralitas anak, hingga derajat kepuasan wali murid. Fakta ini memperkuat asumsi dasar kerangka CIPP bahwa kualitas luaran merupakan akibat logis dari performa dimensi konteks, input, dan proses yang telah berjalan secara efektif.

Hasil kajian ini sejalan dengan paradigma evaluasi pendidikan yang menunjukkan bahwa institusi dengan sistem tata kelola yang integratif

cenderung menorehkan capaian prestasi siswa yang lebih optimal. Meski demikian, riset ini menawarkan sudut pandang alternatif bahwa parameter kesuksesan lembaga tidak boleh terpaku pada angka prestasi akademis semata, melainkan wajib menjangkau kematangan kepribadian serta tingkat pemenuhan ekspektasi pemangku kepentingan. Dalam ruang lingkup sekolah dasar unggulan berbasis Muhammadiyah, keberhasilan sistem pendidikan mewujud pada kompetensi lulusan yang tidak sekadar unggul secara kognitif, melainkan juga menginternalisasi karakter religius, tertib, dan bertanggung jawab.

D. Kesimpulan

Hasil analisis data menyimpulkan bahwa sistem pendidikan di SD Muhammadiyah Plus Semarang berjalan efektif berdasarkan empat dimensi evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), di mana sinkronisasi program berbasis kebutuhan siswa dan ekspektasi publik menjadi fondasi utama yang didukung oleh daya dukung yang representatif, peningkatan kompetensi guru secara kontinu, serta integrasi kurikulum yang

adaptif. Keberhasilan ini diperkuat oleh model pembelajaran aktif, supervisi akademik berkala, dan tata kelola program prioritas yang konsisten, sehingga berkontribusi nyata terhadap lonjakan prestasi akademik maupun nonakademik, pembentukan karakter murid, dan tingginya kepercayaan orang tua. Secara teoretis, studi ini memperkuat relevansi model CIPP sebagai instrumen evaluasi mutu pendidikan dasar, sementara secara praktis dan kebijakan, temuan ini menjadi rujukan strategis bagi manajemen sekolah dalam pembenahan mutu internal serta penyusunan program penilaian edukasi berbasis kebutuhan lapangan. Untuk pengembangan keilmuan ke depan, peneliti selanjutnya disarankan memperluas lokus kajian dengan melibatkan lebih banyak sekolah dasar berkarakteristik beragam melalui desain multisitus atau metode campuran (*mixed methods*) guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai variabel penentu efektivitas pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadi, D. Y., & Shofwan, I. (2024). Evaluation of the CIPP model of the sewing training program. *Journal of Nonformal Education*, 10(1), 33–48. <https://doi.org/10.15294/jone.v10i1.1723>
- Angelika, N., & Rusilowati, A. (2025). Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran biologi melalui model CIPP. *Jurnal Penelitian Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v15i1.3664>
- Arifin, Z., Mulyono, H., & Sutarto, J. (2023). Evaluation of educational quality assurance programs using the CIPP model in Indonesian schools. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 17(3), 412–421. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i3.20874>
- Basaran, M., Dursun, B., Gur Dortok, H. D., & Yilmaz, G. (2021). Evaluation of preschool education program according to CIPP model. *Pedagogical Research*, 6(2), em0091. <https://doi.org/10.29333/pr/9701>
- Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. Sage Publications.
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2021). Purposive sampling: Complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 26(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Damayanti, E., Ibrahim, M. M., & Ismail, M. I. (2022). Evaluation of online learning programs at universities using the CIPP model. *Educative: Journal of Educational Studies*, 6(1), 95–110. <https://doi.org/10.30983/educative.v6i1.4678>
- Handayani, T., Hidayat, R., & Suryana, A. (2024). School quality improvement through educational evaluation: Evidence from elementary schools implementing the Merdeka Curriculum. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(2), 245–258. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v13i2.67412>
- Kasmainsi, K., Syafryadin, S., Noermanzah, N., & Apriani, E. (2023). CIPP evaluation model: Online in-service teachers professional education program. *ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education*, 7(1), 123–142. <https://doi.org/10.29240/ef.v7i1.5871>
- Kurniawan, D., Wibowo, A., & Prasetyo, A. (2023). Evaluating school-based management programs through the CIPP evaluation model. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(4), 1857–1866. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.24872>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods*

- Sourcebook (4th ed.). Sage Publications.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2021). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 20, 1–13. <https://doi.org/10.1177/16094069211018141>
- Prayogo, D. (2022). CIPP evaluation model and its effect on e-learning. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1071>
- Purwaningsih, H., & Dardjito, H. (2021). Implementation of CIPP model for online learning evaluation during COVID-19 pandemic. *Getsempena English Education Journal*, 8(2), 294–309. <https://doi.org/10.46244/geej.v8i2.1394>
- Rahman, M. H., Abdullah, S., & Karim, N. A. (2022). Application of the CIPP model in evaluating educational programs: Implications for school improvement. *European Journal of Educational Research*, 11(3), 1567–1579. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.3.1567>
- Suri, S., & Hariyati, N. (2024). CIPP evaluation model in educational evaluation: A literature study. *Cahaya Pendidikan*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.33373/chypend.v10i1.5950>
- Tampubolon, E. D., Panjaitan, S. M., & Simbolon, L. D. (2026). Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dengan model CIPP (Context, Input, Process, and Product). *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(4), 2041–2053. <https://doi.org/10.55583/jkip.v7i4.2351>
- Toosi, M., Modarres, M., Amini, M., & Geranmayeh, M. (2021). Context, input, process, and product evaluation model in medical education: A systematic review. *Journal of Education and Health Promotion*, 10, 99. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1115_20
- Yoshany, N., Naimi, M., Shiri, M., et al. (2025). Beyond traditional training: A comprehensive CIPP evaluation of internship programs. *BMC Medical Education*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-025-07404-3>
- Yuliana, E., Nurhayati, S., & Wahyuni, D. (2024). Educational program evaluation and stakeholder satisfaction in primary education institutions. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 28(1), 77–91. <https://doi.org/10.21831/pep.v28i1.71234>
- Zemzami, M., & Zbat, M. (2025). Evaluation of a preschool educational program using the CIPP evaluation model: A case study of the Éveil et Créativité collection within the FMPS network in Morocco. *Journal of Curriculum and Teaching*, 14(4), 120–137. <https://doi.org/10.5430/jct.v14n4p120>